

PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI

Nyoman Lilya Santika Dewi
I Ketut Sutrisna

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator tercapainya pembangunan ekonomi. Walaupun pembangunan manusia meningkat setiap tahunnya dari tahun 2004 – 2012, tetapi ketimpangan pembangunan manusia masih terlihat antar kabupaten/kota Provinsi Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali secara simultan dan parsial. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dan teknik analisis regresi data panel dengan metode *Pooled Least Square*. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh bahwa indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sedangkan hasil uji parsial diperoleh bahwa indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan indeks kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Adanya hubungan positif antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi maka kebijakan pemerataan pembangunan manusia harus menjadi perhatian Pemerintah.

Kata Kunci: *pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

Human development is one of the indicators of the achievement of economic development. Although human development was increased each year from 2004 – 2012, but human development inequality still visible between the district/city of the province of Bali. This research aims to know the influence of the health index, an index of education and purchasing power indices of Bali Province economic growth simultaneously and partial. Data used are sondary data from the central statistical agency of Bali province. Methods of analysis used is the method of regression analysis techniques and associative data panel with Pooled Least Square method. Based on the results of sports data, acquired that health index, an index of education and purchasing power index is the simultaneous and significant impact on the economic growth of the province of Bali while the partial test results obtained that the education index and index of purchasing power of society in a positive and significant impact on economic growth, while the health index did not influence significantly the economic growth of the province of Bali. Existence of a positive relationship between economic growth and human development and human development must be equitable policies to the attention of the Government.

Keywords: human development, economic growth

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM memberikan suatu ukuran gabungan tiga dimensi tentang pembangunan manusia, yaitu dimensi kesehatan diukur angka usia harapan hidup, dimensi pendidikan diukur dari tingkat kemampuan baca tulis orang dewasa dan rata – rata lama sekolah dan dimensi daya beli yang memiliki standar hidup layak diukur dari paritas daya beli (UNDP,2004).

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Brata, 2004). Angka IPM Provinsi Bali terkait dengan pembangunan manusianya, menunjukkan peningkatan dari tahun 2004-2012 seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 IPM Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota tahun 2004 – 2012

Kabupaten/ Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Jembrana	69,7	70,4	70,66	71,40	72,02	72,45	72,69	73,18	73,62
Tabanan	71,5	72,3	72,38	73,11	73,73	74,26	74,57	75,24	75,55
Badung	71,2	71,6	72,66	73,64	74,12	74,49	75,02	75,35	75,69
Gianyar	69,3	70,8	71,10	71,66	72,00	72,43	72,73	73,43	74,49
Klungkung	68,1	68,7	68,90	69,01	69,66	70,19	70,54	71,02	71,76
Bangli	67,9	68,7	68,94	69,46	69,72	70,21	70,71	71,42	71,80
Karangasem	61,4	63,3	64,29	65,11	65,46	66,06	66,42	67,07	67,83
Buleleng	67,3	68,1	68,41	69,15	69,67	70,26	70,69	71,12	71,93
Denpasar	74,9	75,2	75,65	76,59	77,18	77,56	77,94	78,31	78,80
BALI	69,1	69,8	70,07	70,53	70,98	71,52	72,28	72,84	73,49

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Sesuai dengan tabel di atas IPM Provinsi Bali menurut kabupaten/kota dari tahun 2004 – 2012 mengalami peningkatan. Kota Denpasar menduduki peringkat tertinggi sementara Kabupaten Karangasem menduduki peringkat terendah dalam capaian mutu modal manusia Provinsi Bali. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Denpasar berhasil meningkatkan mutu modal manusianya dengan baik dalam hal kesehatan, pendidikan maupun pendapatan masyarakat yang menjadi komponen Indeks Pembangunan Manusia.

Menurut BPS (2012), pertumbuhan ekonomi Bali pada tahun 2012 mencapai angka 6,6 persen dimana angka tersebut menunjukkan bahwa Bali mampu melampaui angka pertumbuhan ekonomi secara nasional dengan angka 6,17 persen. Seperti yang ditunjukkan pada tabel laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali di bawah ini :

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota tahun 2004 – 2012

Kabupaten/ Kota	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Jembrana	4,86	5,00	4,52	5,11	5,05	4,82	4,57	5,61	5,90
Tabanan	4,73	5,96	5,25	5,76	5,22	5,44	5,68	5,82	5,91
Badung	5,78	5,61	5,03	6,85	6,91	6,39	6,48	6,69	7,30
Gianyar	4,95	5,47	5,20	5,89	5,90	5,93	6,04	6,76	6,79
Klungkung	4,67	5,41	5,03	5,54	5,07	4,92	5,43	5,81	6,03
Bangli	4,03	4,46	4,25	4,48	4,02	5,71	4,97	5,84	5,99
Karangasem	4,49	5,13	4,80	5,20	5,07	5,01	5,09	5,19	5,73
Buleleng	4,98	5,60	5,35	5,82	5,84	6,10	5,85	6,11	6,52
Denpasar	5,83	6,05	5,88	6,60	6,83	6,53	6,57	6,77	7,18
BALI	4,62	5,56	5,03	5,92	5,97	5,33	5,83	6,49	6,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali

Pada tahun 2012, Kabupaten Badung menduduki peringkat pertama dalam pertumbuhan ekonomi sebesar 7,30 persen dan yang terendah pada Kabupaten Karangasem sebesar 5,73 persen dari total laju pertumbuhan ekonomi Bali. Secara total, hal tersebut menunjukkan sektor pariwisata (perdagangan hotel dan restaurant) memberikan kontribusi sebesar 30,62 persen atau yang terbesar terhadap pembentukan PDRB tahun 2012 selanjutnya diikuti oleh sektor pertanian sebesar 17,34 persen. Ketergantungan terhadap sektor pariwisata membawa pertumbuhan ekonomi Bali mudah mengalami fluktuasi apabila terjadi penurunan jumlah wisatawan hal ini berpengaruh terhadap kondisi masyarakatnya yang memang sulit lepas dari ketergantungan sektor pariwisata. Dengan pertimbangan itu maka dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi perlu pula dilakukan pembangunan manusia, termasuk dalam konteks ekonomi regional. Hal ini penting karena kebijakan pembangunan yang tidak mendorong peningkatan kualitas manusia hanya akan membuat daerah yang bersangkutan tertinggal dari daerah yang lain, termasuk dalam hal kinerja ekonominya (Maasyirah, 2011).

Sudah banyak diungkapkan bahwa modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. (Brata, 2002). Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Maasyirah (2011), Paulus Uppun (2011), Yunita Mahrany (2012) yang mana menunjukkan bahwa pembangunan manusia terkait mutu modal manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tersedianya SDM yang berkualitas ini merupakan syarat penting berlangsungnya pembangunan ekonomi secara berkesinambungan (Sri, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali secara simultan dan parsial. Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang timbul, yaitu :

1. Apakah komponen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali ?
2. Apakah komponen Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali ?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu proses berjenjang dalam jangka panjang dan berbagai faktor sosial ekonomi ikut memberikan andil didalamnya.

Proses pembangunan SDM ini merupakan interaksi berbagai komponen lintas sektor yang terjadi secara bertahap dari masa tradisional, masa perkembangan, sampai masa modern. (BPS,2008). Sesuai yang tercantum pada *Arab Human Development Report* (2002), perkembangan masyarakat membangun kemampuan manusia melalui pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan manusia menyiratkan bahwa manfaat dari pertumbuhan harus berdampak ke dalam kehidupan manusia, dan pembangunan oleh manusia menekankan bahwa orang harus mampu berpartisipasi aktif dalam mempengaruhi proses-proses yang membentuk kehidupan mereka.

Ide dasar yang melandasi dibuatnya indeks ini adalah pentingnya memperhatikan kualitas sumber daya manusia. IPM telah memainkan dua peran kunci dalam bidang pembangunan ekonomi yang diterapkan: 1) sebagai alat untuk mempopulerkan pembangunan manusia sebagai pemahaman baru tentang kesejahteraan, dan 2) sebagai alternatif untuk PDB per kapita sebagai cara untuk mengukur tingkat pembangunan untuk perbandingan antar negara dan waktu (Elizabeth, 2007).

Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kehidupan atau kesejahteraan masyarakat, PBB telah menetapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yang merupakan suatu ukuran standar pembangunan manusia. Indeks ini dibentuk berdasarkan empat indikator yaitu 1). angka harapan hidup, 2). angka melek huruf, 3).rata-rata lama sekolah dan 4). kemampuan daya beli. Indikator angka harapan hidup merepresentasikan dimensi umur panjang dan sehat (dimensi kesehatan), sedangkan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mencerminkan output dari dimensi pengetahuan (dimensi pendidikan). Adapun indikator kemampuan daya beli (pendapatan) digunakan untuk mengukur dimensi kehidupan yang layak (UNDP, 2004).

IPM secara matematis adalah indeks gabungan yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan (melek huruf dan rata-rata lama sekolah) dan indeks hidup layak. Dalam menyusun indeks pembangunan manusia seperti diuraikan sebelumnya perlu ditetapkan nilai minimum dan maksimum dari masing-masing komponen, yaitu seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM

Komponen	Satuan	Sasaran Ideal	Nilai Minimum	Target Pencapaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) - (4)
Angka Harapan Hidup	Tahun	85	25	60
Angka Melek Huruf	Persen	100	0	100
Rata - Rata Lama Sekolah	Tahun	15	0	15
Konsumsi Riil per kaita yang telah disesuaikan	Rupiah	732.720	300.000	432.720

Sumber : Katalog BPS IPM Kabupaten Badung

Pertumbuhan Ekonomi

Teori Adam Smith sering dianggap sebagai awal dari pengkajian masalah pertumbuhan secara sistematis (Sukirno,2006 : 433). Menurut Adam Smith, ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi. Dalam pertumbuhan output Adam Smith melihat sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu : sumber – sumber alam yang tersedia (atau faktor produksi tanah), sumber – sumber manusiawi (jumlah penduduk), stok barang kapital yang ada. Adam Smith mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan

proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi (Sukirno,1985 : 280).

Menurut John Stuart Mill mengatakan bahwa pembangunan ekonomi tergantung pada dua jenis perbaikan, yaitu perbaikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dan perbaikan yang berupa usaha-usaha untuk menghapus penghambat pembangunan, seperti adat istiadat, kepercayaan dan berpikir tradisional. Harrod Domar berpendapat bahwa penambahan produksi dan pendapatan masyarakat bukan ditentukan oleh kapasitas memproduksi masyarakat tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat. Dengan demikian walaupun kapasitas dalam memproduksi bertambah, pendapatan nasional baru akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi akan tercipta apabila pengeluaran masyarakat meningkat dibandingkan masa lalu (Sukirno,1985: 287). Robert Solow berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil atau output. Solow menekankan pentingnya peran kemajuan teknologi dalam setiap proses produksi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (*sustain*) (Hadiyanto,2012).

Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi (Ramirez,1998). Pembangunan manusia merupakan perwujudan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia, bukan manusia di sekeliling pembangunan (Yunita,2012).

Pada tingkat makro, umur harapan hidup dipakai sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam bidang kesehatan. Peningkatan itu bisa memberikan gambaran membaiknya kondisi sosial ekonomi penduduk, kesehatan dan lingkungan. Demikian pula sebaliknya, bila terjadi penurunan kondisi sosial ekonomi penduduk dalam satu periode berakibat penurunan umur harapan hidup (BPS,2008). Kesehatan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, tanpa kesehatan masyarakat tidak dapat menghasilkan suatu produktivitas bagi negara. Angka Melek Huruf (AMH) dan Rata – Rata Lama Sekolah (RLS) merupakan indikator dalam mengukur pembangunan manusia melalui indeks pendidikan. Kesejahteraan masyarakat akan berbandung lurus dengan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas sehingga angka melek huruf akan semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktifitas seseorang sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun secara nasional. Peningkatan pendapatan individu akan meningkatkan kemampuan konsumsi, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi (Rahmawati,2011).

Pengeluaran per kapita merupakan salah satu capaian pembangunan manusia dalam mewujudkan kehidupan yang layak terkait dengan konsumsi riil per kapita. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya konsumsi perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili pencapaian pembangunan untuk hidup layak. Tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat jika terjadi peningkatan konsumsi riil perkapita, yaitu peningkatan nominal pengeluaran rumah tangga lebih tinggi dari tingkat inflasi pada periode yang sama (Yunita,2012).

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian dan kajian-kajian teori yang relevan, maka diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Bahwa komponen Indeks Pembangunan manusia berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.
2. Bahwa komponen Indeks Pembangunan manusia berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini dilakukan di Bali dengan menggunakan data *time series* selama 9 (sembilan) tahun dan *cross section* sebanyak 9 (sembilan) kabupaten/kota di Bali sehingga menghasilkan 81 (delapan puluh satu) observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan pada data yang berupa angka-angka. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis linear berganda dengan menggunakan data panel. Adapun persamaan regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
- X₁ = Indeks Kesehatan (Persen)
- X₂ = Indeks Pendidikan (Persen)
- X₃ = Indeks Daya Beli (Persen)
- B₀ = Konstanta
- B₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi
- μ_i = *Error term*
- i = *cross section*
- t = *time series*

Analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh kabupaten/kota Provinsi Bali pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2012 dengan metode *Pooled Least Square* (PLS). Dalam analisis ini menggunakan bantuan program *Eviews 6.1* yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dalam regresi data panel, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Pooled Least Square* (PLS) yang mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi sesungguhnya dimana nilai intersep dari masing – masing variabel adalah sama dan slope koefisien dari variabel – variabel yang digunakan adalah identik untuk semua unit *cross section* untuk memperoleh kesimpulan hasil penelitian secara umum.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu model tersebut diuji agar memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu menguji dengan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Model yang dibentuk telah memenuhi tahap *BLUE*, maka terbentuk hasil regresi data panel sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Estimasi Data Panel dengan *Pooled Least Square* (PLS)

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Signifikan
Konstanta	-5.242973	-2.467692	0.0158
X ₁	-0.040978	-1.904083	0.0606
X ₂	0.079390	8.212371	0.0000
X ₃	0.105173	5.419631	0.0000
R-Squared	= 0.635420		
F hitung	= 44.73403		
Signifikan (F hitung)	= 0,000		

1, Uji Simultan (F test)

Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan signifikansi F (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh komponen IPM terhadap pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan bahwa semua variabel bebas yang digunakan (indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli) dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Pada model penelitian, nilai *R squared* (R^2) sebesar 0,6354. Ini berarti bahwa 63,54 persen dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dipengaruhi oleh indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat sebagai capaian mutu modal manusia dan sisanya 36,46 persen dipengaruhi variabel lain di luar model.

2. Uji Parsial (t test)

Nilai t hitung dari variabel indeks kesehatan sebesar -1,904 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,991 serta dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,06 > 0,05$ maka H_0 diterima. Ini berarti indeks kesehatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal tersebut dikarenakan masih adanya ketimpangan pembangunan terkait distribusi pendapatan sehingga kesehatan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Akbar, 2011). Kesehatan yang tidak diimbangi dengan pendidikan dan pelatihan akan kurang dapat terserap dalam pasar tenaga kerja.

Selanjutnya nilai t hitung variabel indeks pendidikan sebesar 8,21 dimana lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 dan dilihat dari nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti secara parsial indeks pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang dibentuk berdasarkan teori bahwa pendidikan merupakan modal manusia yang terpenting untuk meningkatkan produktifitasnya sebagai tenaga kerja yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan untuk variabel indeks daya beli nilai t hitung sebesar 5,419 lebih besar dari t tabel sebesar 1,991 dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Ini berarti indeks daya beli secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Kemampuan daya beli masyarakat akan mendorong permintaan barang dan jasa meningkat, sehingga hal tersebut dapat pula memicu pertumbuhan ekonomi terkait konsumsi serta kemampuan daya beli masyarakat tersebut berdampak pada kesejahteraan masyarakatnya terkait pemenuhan kebutuhan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ketepatan model yang dibentuk, diuji dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas yang mana hasilnya diperoleh bahwa model yang dibentuk bebas dari gangguan uji asumsi klasik. Model dalam penelitian ini memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara simultan indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Semakin baik capaian mutu modal manusia terkait indeks pembangunan manusia sebagai modal dalam pembangunan ekonomi maka pertumbuhan ekonomi pun akan terwujud serta semakin meningkat. Sedangkan secara parsial, indeks kesehatan tidak berpengaruh terhadap

pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Sementara, indeks pendidikan dan indeks daya beli berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Saran

Pembangunan mutu modal manusia yang diwakili oleh Indeks Pembangunan Manusia dengan ketiga komponennya meliputi indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks daya beli masyarakat haruslah benar – benar menjadi perhatian Pemerintah. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab tantangan *Millenium Development Goals* sampai tahun 2015 dengan kebijakan – kebijakan yang dilakukan Pemerintah terkait peningkatan pembangunan manusia. Kebijakan – kebijakan yang dapat dilakukan Pemerintah yang terpenting dalam hal pemerataan pembangunan manusia di setiap daerah tanpa terkecuali sehingga ketimpangan antar daerah tidak terjadi serta pembangunan ekonomi sama – sama dapat tercapai maksimal.

Kebijakan – kebijakan yang harus ditempuh dan dipertahankan Pemerintah serta didukung oleh masyarakat baik berupa perbaikan di bidang pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan fasilitas baik sarana dan pasarana pendidikan di daerah – daerah terpencil sehingga seluruh masyarakat mampu mengenyam pendidikan, sumbangan pendidikan ke masyarakat kurang mampu, atau pelatihan guru – guru sebagai tenaga pengajar yang dapat dikirim ke daerah – daerah terpencil. Tak hanya pendidikan, terkait kesehatan pun perbaikan sanitasi lingkungan, jaminan kesehatan masyarakat kurang mampu pun harus lebih dapat tepat sasaran khususnya pada daerah – daerah yang selama ini kurang mendapat perhatian Pemerintah.

REFERENSI

- Akbar Khodabakhshi. 2011. *Relationship between GDP and Human Development Indices in India. International Journal of Trade, Economics and Finance*, 2(3) : h:251-253.
- Arab Human Development Report. 2002. *Human Development: Definition, Concept and Larger Context* (<http://www.arab-hdr.org/publications/contents/2002/ch1-e.pdf>) Diakses tanggal 17 Februari 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2008. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Badung tahun 2008. Katalog BPS : 4102002.5103.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Bali No. 44/08/51/Th. VI, 6 Agustus 2012.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2002. Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*, 7(2): h:113-122.
- Brata, Aloysius Gunadi. 2004. *Analisis Hubungan Imbal Balik Antara Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Daerah Tingkat II di Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya.
- Elizabeth A. Stanton. 2007. *The Human Development Index: A History*. Working Paper Series Number 127 : *Global Development and Environment Institute Tufts University*.
- Hadiyanto, Tommy. 2012. Dampak Investasi Modal Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Tesis* : Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.

- Maasyirah, A. 2011. Analisis Mutu Modal Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. *Skripsi* : Program Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Paulus Uppun, Lonni dan Tahir Kasnawi Paulus Uppun. 2011. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/4013e72702847521673251f61042c080.pdf>. Diunduh tanggal 13 bulan 10 tahun 2013.
- Rahmawati Faturrohmin. 2011. Pengaruh PDRB, Harapan Hidup, dan Melek Huruf terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). *Skripsi* : Program Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembanguna Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. *Economic Growth and Human Capital. QEH Working Paper No. 18*
- Sri Wahyudi Suliswanto. 2010. Pengaruh Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Angka Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8(2) :h: 357 – 366.
- Sukirno,Sadono. 2006. *Teori Pengantar Makroekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sukirno,Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan Bima Grafika.
- UNDP. 2004. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. <http://www.newsindo.com/beasiswa/undp1.pdf>. Diunduh tanggal 14, bulan 12, tahun 2013.
- Yunita Mahrany. 2012. Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan. *Skripsi* : Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin, Makassar.